

Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Sitti Nurfadhilah¹, Ruri Muhammad PD², Khaerun Nisaa Tayibu³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

E-mail : sitti.nurfadhilah311@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
08-08-2024

Accepted:
22-02-2025

Published:
30-04-2025

Abstract: *The background of this research is the low initial reading ability of first grade students of SD Negeri 41 Bontotene. This study aims to determine whether the application of the picture and picture model can improve the initial reading ability of first grade students of SD Negeri 41 Bontotene. This type of research uses Classroom Action Research. The subjects of this research were 26 first grade students of SD Negeri 41 Bontotene consisting of 15 male students and 11 female students. The design of this research uses the Arikunto model which consists of 2 cycles. Each cycle is carried out in three meetings. Data collection techniques used are observation, documentation and tests. This study uses descriptive qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate that the application of the picture and picture model can improve students' initial reading ability. The increase in the percentage of student completion in the pre-action to cycle I was 34.62%, in cycle II 57.69% and increased in cycle III to 88.46% with the criteria achieved in the success indicator being 85%. Thus, it can be concluded that the application of the picture and picture model can improve initial reading ability.*

Keywords: *beginning reading, picture and picture*

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 41 Bontotene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 41 Bontotene. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 41 Bontotene berjumlah 26 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model Arikunto yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan persentase ketuntasan siswa pada pra tindakan ke siklus I yaitu 34,62%, pada siklus II 57,69% dan meningkat pada siklus III menjadi 88,46% dengan kriteria tercapai dalam indikator keberhasilan adalah 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: *membaca permulaan, picture and picture*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya (Haryanto, 2012). Undang undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Salamah, 2018).

Secara umum, jantung dari program pengajaran/pendidikan adalah membaca. Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, membacamerupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan, membaca dapat memenuhi berbagai tujuan. Pada tingkat pendidikan awal, keberhasilan di sekolah hampir selalu bersinonim dengan keberhasilan membaca, kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dan sekolah merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar diajarkan sesuai dengan pembeda antara kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas rendah disebut membaca permulaan dan di kelas tinggi disebut membaca lanjut. Bagi siswa kelas I, membaca permulaan merupakan proses tahap awal pembelajaran membaca yang berdampak besar pada pembelajaran membaca lanjut di jenjang kelas yang lebih tinggi, sehingga pengajaran membaca memperoleh perhatian khusus.

Perhatian secara khusus terutama dari guru terhadap pembelajaran membaca ini mesti dilakukan sejak siswa berada di kelas permulaan. Kelemahan membaca permulaan, banyak ditemukan di kelas 1. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Berbagai profil siswa dengan kesulitan belajar membaca permulaan dilatar belakang oleh berbagai kondisi eksternal atau pun internal. Menurut Pramesti, (2018), menyatakan bahwa ada 4 faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan ada 4 yaitu: (1). Faktor intelektual, (2). Faktor lingkungan keluarga, (3). Motivasi (4). Minat. Sedangkan menurut Rizkiana, (2016), Menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan atau penghambat pembelajaran membaca permulaan yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca (Robert, dkk. 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas I SD Negeri 41 Bontotene, diketahui kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, hal ini terlihat dari hasil tes awal membaca permulaan siswa yang menunjukkan terdapat 6 siswa yang masih kurang mampu membedakan atau mengenali huruf baik yang bentuknya sama ataupun yang bunyinya hampir sama, misalnya huruf “b” dan “d”, huruf “p” dan “q”, huruf “f” dan “v”, huruf “m” dan “n”. 12 siswa dalam tahap mengenal suku kata, siswa belum mampu membaca huruf konsonan rangkap misalnya “ny” dan “ng”. 4 siswa yang mampu membaca kata dan 4 siswa yang sudah mampu membaca kalimat dengan intonasi yang cukup tepat. Kemampuan membaca siswa SD Negeri 41 Bontotene yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

Faktor lain yang menjadi kesulitan siswa dalam membaca permulaan yakni kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua di rumah, orang tua yang sibuk sehingga anaknya lebih banyak bermain daripada belajar. Selain itu minat membaca siswa tergolong masih sangat kurang dikarenakan sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang sudah ada tetapi tidak digunakan secara rutin dan belum adanya pojok baca pada kelas I. Masalah dalam membaca permulaan yang menimpa siswa bila dibiarkan dan tidak segera dipecahkan dapat mengganggu proses belajarnya, dapat memperlambat daya kreativitas dan keterampilan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Imas, dkk (2015) “*picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis.” Sedangkan Menurut Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *picture and picture* cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena siswa akan lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar. Model pembelajaran *picture and picture* terdapat gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan imajinasi anak-anak yang berbeda-beda dapat tertuang menjadi satu persepsi. Dengan adanya gambar, membantu siswa untuk berkata-kata sehingga mempermudah membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di SD Negeri 41 Bontotene, Kec. Minasatene, Kab. Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4-11 September 2023 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I, berjumlah 26 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi merupakan empat tahap tahapan yang membentuk kegiatan setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan desain penelitian Arikunto (2017). Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Tahap pelaksanaan penelitian terdiri 4 langkah yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi, dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, 2 pertemuan untuk membahas materi dan 1 pertemuan untuk tes kemampuan membaca permulaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes kemampuan membaca permulaan dan dokumentasi. Pada penelitian ini, tes akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah di lakukan penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tes ini dilakukan secara individual dengan perkiraan waktu 10 menit per siswa dengan memperhatikan aspek-aspek berikut: (1) lafal huruf, (2) lafal suku kata, (3) lafal kata, (4) intonasi dan (5) kelancaran.

Setelah memperoleh data hasil membaca siswa, selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Muammar, 2020})$$

Tabel 1 Klasifikasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Skor	Kategori
86-100	Sangat baik
70-85	Baik
60-69	Cukup
45-59	Kurang
0-45	Sangat kurang

Sumber : Muammar 2020

Adapun target atau indikator yang ditetapkan yaitu jika terdapat peningkatan kemampuan membaca minimal 85% dari jumlah siswa mencapai tuntas belajar dengan nilai ≥ 70 berkategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Hasil penelitian ini meliputi deskripsi hasil observasi guru, observasi aktivitas siswa, dan tes membaca permulaan.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi :

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan Ke	Skor	Persentase
I	11	55%
II	13	65%

Sumber : Data hasil penelitian 2023

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase pada pertemuan 1 skor 11 dengan persentase 55% berkategori kurang sedangkan pada pertemuan kedua menjadi 13 pada persentase 65% berkategori cukup. Sehingga dapat ditingkatkan lagi pada tindakan selanjutnya.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan Ke	Skor	Persentase
I	9	45%
II	12	60%

Sumber : Data hasil penelitian 2023

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase pada pertemuan 1 yaitu skor 9 dengan persentase 45% berkategori kurang, sedangkan pada pertemuan 2 mendapat skor 12 dengan persentase 60% berkategori cukup. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan masih ada beberapa siswa yang senang mengobrol dengan teman kelompoknya. Aktivitas belajar siswa tersebut harus lebih di tingkatkan pada siklus II.

Tabel 4. Deskripsi frekuensi dan persentase skor hasil membaca permulaan siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	-
70-85	Baik	15	57,69%
60-69	Cukup	4	15,39%
45-59	Kurang	5	19,23%
0-45	Sangat Kurang	2	7,69%
Total		26	100%
Jumlah siswa yang tuntas		15	57,69%
Jumlah siswa yang tidak tuntas		11	42,31%

Sumber : data hasil penelitian 2023

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan siswa pada tabel 4 menunjukkan terdapat 15 siswa yang berkategori baik, siswa yang berkategori cukup ada 4 siswa, 5 siswa berkategori kurang dan siswa yang berkategori sangat kurang ada 2. Pada siklus ini terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan membaca dengan persentase 57,69%, sedangkan 11 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 42,31%. Terlihat bahwa penelitian ini masih belum berhasil dikarenakan persentase ketuntasan siswa masih berada di bawah 85%, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan penelitian yang diperoleh pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran yang harus diperbaiki sehingga memerlukan tindakan lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan Ke	Skor	Persentase
I	17	85%
II	18	90%

Sumber : Data hasil penelitian 2023

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama memperoleh skor 17 dengan persentase 85% berkategori baik dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 18 dengan persentase 90% berkategori sangat baik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan Ke	Skor	Persentase
I	14	70%
II	17	85%

Sumber : Data hasil penelitian 2023

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 6 menunjukkan bahwa persentase pada siklus II Pada siklus II pertemuan pertama, siswa mulai aktif dan memahami pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pertemuan kedua aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 17 dengan persentase 85% berkategori baik.. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 7. Deskripsi frekuensi dan persentase skor hasil membaca permulaan siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	3	11,54%
70-85	Baik	20	76,92%
60-69	Cukup	2	7,69%
45-59	Kurang	1	3,85%
0-45	Sangat Kurang	-	-
Total		26	100%
Jumlah siswa yang tuntas		23	88,46%
Jumlah siswa yang tidak tuntas		3	11,54%

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan siswa pada tabel 7 menunjukkan terdapat 17 siswa yang berkategori sangat baik, siswa yang berkategori baik ada 20 siswa, 2 siswa berkategori cukup dan 1 siswa yang berkategori kurang. Pada siklus II terdapat 23 siswa yang mencapai ketuntasan membaca dengan persentase 88,46%, sedangkan 3 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 11,54%. Berikut adalah tabel perbandingan nilai pra siklus dan nilai hasil tes membaca permulaan pada siklus I dan II.

Tabel 8. Perbandingan Membaca Permulaan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

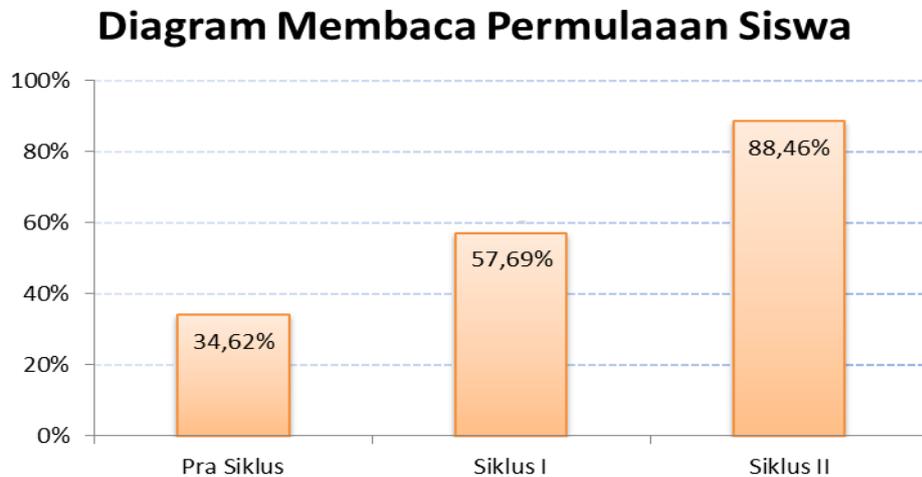
Skor	Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
86-100	Sangat baik	-	-	3 Siswa
70-85	Baik	9 Siswa	15 Siswa	20 Siswa
60-69	Cukup	2 Siswa	4 Siswa	2 Siswa
45-59	Kurang	4 Siswa	5 Siswa	1 Siswa
0-45	Sangat kurang	10 Siswa	2 Siswa	-
Persentase		34,62%	57,69%	88,46%

Sumber : Data hasil penelitian 2023

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai diadakan tindakan pelaksanaan di siklus I dan II ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dari data awal 34,62% menjadi 57,69% pada siklus I hingga pada siklus II

mencapai kriteria ketuntasan atau indikator keberhasilan yaitu 88,46%. Ini menandakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 41 Bontotene.

Bisa kita lihat perbandingan nilai dari data awal sampai siklus II dari diagram sebagai berikut :



Gambar 2 Perbandingan Membaca Permulaan Siswa

B. Pembahasan

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral agama. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat kompetensi yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang wajib dipelajari oleh siswa sekolah dasar terutama kelas rendah. Membaca permulaan di kelas I siswa sudah di tuntut untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata, mampu membaca kata, mampu membaca kalimat sederhana, dan mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Namun kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah, salah satunya siswa kelas I SDN 41 Bontotene. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa kelas I SDN 41 Bontotene masih banyak yang belum lancar membaca dan terbata-bata saat membaca, hal tersebut tampak pada siswa yang tidak dapat membaca kalimat sederhana pada sebuah teks pendek. Selain itu, ada siswa yang merasa kesulitan dalam membedakan bentuk huruf.

Dengan permasalahan yang dihadapi siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *picture and picture*. Menurut Huda (2013) "*picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan diurutkan secara logis".

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil pada siklus I meunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran seperti, guru kurang mampu dalam melakukan apersepsi, guru masih kurang keras suaranya dalam membaca teks bacaan dan belum mampu mengondisikan kelas dengan baik saat memancing sikap kritis siswa dengan mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru juga masih belum begitu hafal langkah-langkah model pebelajaran yang digunakan sehingga masih sering melihat langkah-langkah pembelajaran di RPP. Sejalan dengan proses pembelajaran yang belum baik, maka pemahaman siswa terhadap membaca permulaan masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan siswa belum memahami pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture*, siswa masih terlihat kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi. Ketika guru bertanya siswa masih malu-malu untuk

menjawabnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor dan persentase belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus II dan perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Pada siklus II proses pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture* sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan peneliti melakukan perbaikan-perbaikan. Mulai dari memperbaiki kemampuan guru dalam menguasai langkah-langkah model *picture and picture*, mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan melakukan apersepsi dan penguasaan kelas. Setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sangat baik, terlihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan RPP II, Seperti pendapat Jamil Suprihatiningrum (2014) Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar”.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media berupa gambar seperti pendapat Widyarningsih (2020) “model *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan media gambar untuk menjelaskan sebuah materi kepada siswa untuk aktif belajar”. Dengan adanya peningkatan pada proses pembelajaran, maka kemampuan membaca permulaan siswa juga meningkat. Terlihat pada hasil tes membaca permulaan siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh yaitu membuktikan bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 41 Bontotene. terlihat dari data awal, siklus I dan siklus II persentase ketuntasan klasikal 34,62% atau 9 siswa yang tuntas dan evaluasi siklus I hasil kemampuan membaca permulaan cukup baik dengan persentase 57,69% atau 15 siswa yang tuntas, kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan persentase 88,46% atau 23 siswa yang tuntas dan sesuai yang diharapkan. Jumlah siswa yang tidak tuntas 3 siswa, jumlah siswa yang tuntas 23 siswa dari 26 siswa. Penelitian tindakan kelas hanya peneliti laksanakan sampai siklus II karena peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 85% yaitu menjadi 88,46% sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada penelitian ini, selain memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, model pembelajaran juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Model yang menarik dan partisipasi siswa lebih meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model *picture and picture* membuat kegiatan pembelajaran tampak hidup dan semangat, karena siswa aktif dan termotivasi belajar, dan partisipasi siswa meningkat dalam membaca permulaan (Mindaudah, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 41 Bontotene. Peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan sehingga suasana kelas lebih hidup. Hal ini juga dibuktikan dari ketuntasan hasil tes akhir siswa. Pada saat tes pra tindakan hasil tes siswa hanya mencapai nilai persentase 34,62% yang tuntas. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil tes siswa pada siklus I yang tuntas 15 siswa dengan persentase 57,69% dan pada siklus II menjadi 23 siswa yang tuntas dengan persentase 88,46%.

Melalui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat peneliti sarankan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa antara lain : agar perencanaan pembelajaran lebih baik, diharapkan guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran serta media yang menarik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. agar pelaksanaan lebih baik, diharapkan guru dapat melakukan pendekatan pembelajaran dalam

mengajak siswa ikut serta dalam menggunakan media bergambar. Agar meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dapat tercapai, guru perlu memberikan perhatian pada tugasnya dengan memberikan motivasi, melatih dan membimbing siswa bagi yang mengalami kesulitan dalam membaca. Diharapkan kepada kepala sekolah agar memfasilitasi prasarana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan di sekolah dan menjamin guru yang sudah mengikuti pelatihan tidak kembali lagi pada model pembelajaran lama, akan tetapi terus membekali mereka tentang model-model pembelajaran yang sedang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2012: dalam artikel “*Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*”.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mindaudah. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal dengan Bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018. 2(6), 1670–1677
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014).
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Rizkiana, R (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(34)
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5141>
- Robert E. Slaving, dkk, (2014), *Membaca Membuka Pintu Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salamah, (2018), *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pengajaran Disekolah*, Jakarta: PT Grasindo.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Widyaningsih, L. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Picture And Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Bengkel. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 165-172. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i2.921>